

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS DENGAN MENERAPKAN METODE  
DEMONSTRASI SISWA KELAS VI SEMESTER IISD NEGERI 29 PEMECUTAN  
TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017**

**MADE ANGGRENI  
GURU SD NEGERI 29 PEMECUTAN DENPASAR**

**ABSTRACT**

Is the objective of conducting this class action research in class VI students in SD Negeri 29 Pemecutan in the second semester of the 2016/2017 academic year is to find out whether the application of the demonstration method can improve students' social studies learning achievement. This class action research involved 25 research subjects conducted in two cycles through the stages of planning, implementation, observation / observation and reflection. Learning achievement test is a tool used in collecting research data which is then analyzed using descriptive analysis.

The results obtained from this study indicate an increase in the ability of students to follow the learning process from an average of 56.20 increased to 58.80 in the first cycle and increased to 71.40 in the second cycle with an initial learning completeness of 36.00% in the cycle I to 68.00% and in the second cycle increased to 92.00%. The conclusion that can be drawn from these results is the application of interactive lecture methods and demonstrations in the implementation of the learning process capable of improving student achievement in class VI 2016/2017 Academic Year 29 SD Negeri Pemecutan.

**Keywords: demonstration method, learning achievement**

**ABSTRAK**

Apakah Tujuan dilakukan penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VI di SD Negeri 29 Pemecutan pada semester II tahun ajaran 2016 / 2017 adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar IPS peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan 25 subjek penelitian yang dilakukan dalam dua siklus melalui tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi / pengamatan dan refleksi. Tes prestasi belajar merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dari rata-rata awal 56,20 meningkat menjadi 58,80 pada siklus I dan meningkat menjadi 71,40 pada siklus II dengan ketuntasan belajar awal 36,00% pada siklus I menjadi 68,00 % dan pada siklus II meningkat menjadi 92,00%. Simpulan yang dapat diambil dari hasil tersebut adalah penerapan metode ceramah interaktif dan demonstrasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran mampu meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 29 Pemecutan .

***Kata kunci: metode demonstrasi, prestasi belajar***

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan pendidikan tidak bisa diupayakan hanya dengan berpangku tangan saja. Sebagai guru harus giat untuk bekerja dan melakukan pembelajaran secara maksimal. Untuk hal tersebut sebagai seorang guru dituntut keuletan,

keilmuan, kemampuan, kecekatan dalam merencanakan dan mengaplikasikan sesuai keilmuan yang sudah dikuasai.

Masalah prestasi belajar yang harus ditingkatkan lewat kegiatan pembelajaran yang maksimal agar mampu diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Apabila orang sudah paham akan tugasnya dan mampu melakukan dengan sebaik-baiknya serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupannya serta selalu melaksanakan sesuai tujuan yang diharapkan niscaya akan mampu diupayakan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia. Menurut UU. No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan disebutkan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penggunaan metode yang berbeda dari metode yang biasa dilakukan diperbolehkan. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006: 10) menjelaskan, jika misalnya guru menggunakan metode ceramah yang dilakukan dalam penelitian ini, harus jelas dituangkan apa perbedaan metode ceramah dan demonstrasi yang dilakukan ini dengan metode ceramah dan demonstrasi yang sudah umum dilakukan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan diperlukan berbagai upaya aktif dari pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran di kelas akan berhasil jika dalam pelaksanaannya guru memahami dengan baik peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diajarnya. Di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran, guru juga diharapkan mampu menerapkan berbagai metode ajar sehingga paradigma pengajaran dapat dirubah menjadi paradigma pembelajaran sebagai tuntutan peraturan yang disampaikan pemerintah (Permen No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, Permen No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Guru).

Wardani dan Siti Julaeha menjelaskan tujuh syarat keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk disebut profesional, yaitu: 1) keterampilan bertanya, 2) keterampilan memberi penguatan, 3) keterampilan

mengadakan variasi, 4) keterampilan menjelaskan, 5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 6) keterampilan membimbing diskusi, dan 7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubungan dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang dapat memudahkan mereka untuk melakukan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran untuk memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif (Modul IDIK 4307: 1-30).

Disinyalir bahwa kelemahan proses pembelajaran yang terjadi selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa dikarenakan masih rendahnya kemauan guru untuk menerapkan model dan strategi pembelajaran yang aktif dan efektif untuk siswa. Masih banyak guru lebih cenderung berperan sebagai penyampai materi ajar ketimbang sebagai seorang guru sejati yang seharusnya bertugas sebagai pendidik dan pengajar dan mampu merubah paradigma lama yang masih mengajar menjadi paradigma baru yaitu membelajarkan. Kemauan guru menyiapkan bahan yang lebih baik, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah menjadi penentu dalam kemajuan pendidikan.

Dari uraian di atas dapat diketahui hal-hal yang perlu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu

bahwa sebagai seorang guru perlu mengetahui metode-metode ajar; penguasaan model-model pembelajaran; penguasaan teori-teori belajar; penguasaan teknik-teknik tertentu; pemahaman mengenai peran, fungsi serta kegunaan mata pelajaran Agama. Apabila betul-betul guru menguasai dan menerapkan tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS tidak akan rendah. Namun setelah dilakukan observasi awal ditemukan kenyataan bahwa prestasi belajar IPS siswa kelas VI di semester II tahun ajaran 2016 / 2017 SD Negeri 29 Pemecutan baru mencapai nilai 56,20. Hasil tersebut masih sangat jauh dari standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan.

Melihat kesenjangan antara harapan-harapan yang telah disampaikan dengan kenyataan lapangan sangat jauh berbeda, dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran IPS, sangat perlu kiranya dilakukan perbaikan cara pembelajaran. Salah satunya adalah perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang interaktif serta demonstrasi dengan benar. Metode ini berpijak pada dasar pemikiran bahwa semua manusia dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tidak pernah terpuaskan, serta mempunyai alat-alat yang diperlukan untuk memuaskannya. Pembelajaran dengan

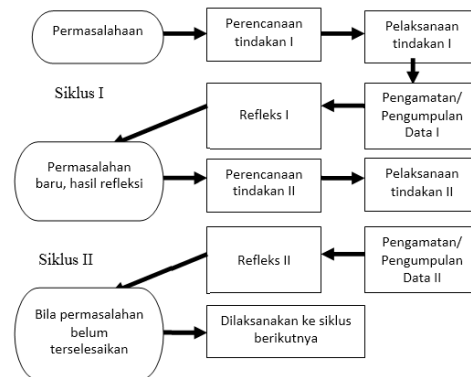
menerapkan metode ceramah interaktif dan demonstrasi yang benar sebagai salah satu model, strategi, dan pendekatan pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menggairahkan. Hal ini tertuang dalam Depdiknas (2011:4) bahwa seorang guru yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas bisa menggunakan metode, strategi, pendekatan atau model-model pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Guru sebagai peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di SD Negeri 29 Pemecutan di kelas VI Semester II Tahun pelajaran 2016/2017 yang berlokasi di Jalan Gunung Agung Denpasar. Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian tindakan. Sebuah penelitian tindakan memiliki rancangan yang khusus. Penelitian tindakan didasarkan pada filosofi bahwa setiap manusia tidak suka atas hal-hal yang statis, tetapi selalu menginginkan sesuatu yang lebih baik. Peningkatan diri untuk hal yang lebih baik ini dilakukan terus menerus sampai tujuan tercapai (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:6-7).

Dalam melaksanakan penelitian, rancangan merupakan hal yang sangat penting untuk disampaikan. Tanpa rancangan, bisa saja alur penelitian akan

tidak tentu arah dalam pelaksanaannya. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Depdiknas (2011:12) seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 01. Alur PTK dua Siklus

Prosedur:

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti alur gambar ahli yang dirujuk. Untuk itu dimulai dengan melihat adanya masalah di lapangan. Dengan adanya masalah di lapangan maka peneliti mulai membuat perencanaan I dan selanjutnya melaksanakannya, mengamati atau mengumpulkan data, melakukan refleksi I.

Setelah ada permasalahan baru hasil refleksi lalu dibuat perencanaan siklus II, dilanjutnya dengan pelaksanaannya, diamati atau diobservasi dan direfleksi dan apabila permasalahan belum selesai dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI, SD Negeri 29 Pemecutan, Kecamatan Denpasar Utara semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan

objek penelitiannya adalah peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI SD Negeri 29 Pemecutan setelah diterapkan model pembelajaran ekspository dalam proses pembelajarannya.

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2017 sampai bulan Juni 2016. Urutan kegiatan sebagai berikut: (1) Bulan Januari minggu ke II dan ke III penyusunan proposal dan kegiatan awal, (2) Perencanaan tindakan I pada bulan Januari minggu ke IV dan pelaksanaan tindakan minggu I bulan Pebruari dan minggu ke III (3) bulan Maret minggu I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data I dan dilanjutkan refleksi pada minggu ke II , (4) bulan Maret minggu ke I dilanjutkan dengan perencanaan tindakan II (5) pelaksanaannya minggu ke III dan minggu ke IV bulan Maret 2016 (6) April minggu ke I dilakukan pengamatan/ pengumpulan data II dan minggu ke II bulan April dilanjutkan dengan refleksi II. Penulisan dan penjilidan laporan dilakukan bulan April minggu ke III sampai bulan Mei minggu ke II tahun 2017.

Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa adalah tes tertulis yang terdiri dari 5 soal isian dan 5 soal esey. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan persiklus meningkat yaitu siklus I mencapai rata-rata 58,80 dan pada siklus II mencapai rata-rata 71,40

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 29 Pemecutan. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut: dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006:83). Mengikuti pendapat tersebut jelaslah apa yang harus diperhatikan dalam Bab ini yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa hasil yang dicapai, sampai pada refleksi berikut semua hasilnya. Oleh karenanya pembicaraan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan dari bagian perencanaan.

### **Siklus I**

#### **1. Rencana Tindakan I**

Kegiatan perencanaan yang dilakukan adalah:

- a. Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi seperti terlihat pada lampiran- lampiran. RPP ini mengikuti aturan Permen No.41 tahun 2007 yang merupakan standar yang mesti diikuti guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran inti, teori-teori metode demonstrasi dimasukkan mengikuti skenario pembelajaran seperti: alat-alat peraga yang sesuai dan mampu mendongkrak demonstrasi, penyediaan ruangan yang nyaman, upaya kegiatan-kegiatan yang menggembirakan, membuat pembelajaran lebih bermakna, mengupayakan siswa mampu melihat demonstrasi yang benar, perintah-perintah yang berhubungan dengan lanjutan tugas demonstrasi dengan mengikuti tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan, informasi yang banyak, memberi pengakuan-pengakuan atas keberhasilan siswa, perayaan atas keberhasilan siswa untuk umpan balik penguatan dan motivasi untuk peningkatan prestasi belajar, menghubungkan materi yang dipelajari dengan materi sebelumnya, apersepsi yang

banyak, memberikan siswa pengalaman nyata, mengupayakan model-model pembelajaran yang terbaru dengan metode, strategi yang bisa membantu, demonstrasi yang lebih mendominasi agar siswa dapat mengekspresikan kemampuan mereka, pengulangan-pengulangan, penguatan-penguatan, memberdayakan seluruh kemampuan dan potensi yang ada, rancangan belajar terus dinamis, penghargaan bagi yang mampu, mengupayakan pembelajaran selaras dengan kerta otak manusia, mengupayakan bermacam-macam interaksi, mengupayakan agar pembelajaran menjadi bermakna dengan tujuan yang efektif. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu dapat diketahui beberapa kemajuan yang akan dihasilkan oleh peserta didik. Berdasar hasil awal kemampuan siswa kelas VI semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 29 Pemecutan. yang tertera pada latar belakang, peneliti merencanakan kegiatan yang lebih intensif seperti berkonsultasi dengan teman-teman guru dan kepala sekolah tentang persiapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

- b. Menentukan waktu pelaksanaan, yang menyangkut hari, tanggal,

sesuai dengan jadwal penelitian yaitu pada minggu ke I bulan Januari.

c. Merencanakan bahan pelajaran dan merumuskan tujuan. Menentukan bahan pelajaran, dengan cara menyesuaikan dengan silabus yang berlaku dan penjabarannya dengan cukup baik.

d. Memilih dan mengorganisaasikan materi, media, dan sumber belajar.

Pada siklus pertama ini, peneliti mengorganisasikan materi pembelajaran dengan baik. Urutan penyampaianya dari yang mudah ke yang sulit, cakupan materi cukup bermakna bagi siswa, menentukan alat bantu mengajar. Sedangkan dalam penentuan sumber belajar sudah disesuaikan dengan tujuan, materi pembelajaran dan tingkat perkembangan peserta didik.

e. Merancang skenario pembelajaran. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan tujuan, materi dan tingkat perkembangan siswa, diupayakan variasi dalam penyampaian. Susunan dan langkah-langkah pembelajaran sudah disesuaikan dengan tujuan, materi, tingkat perkembangan siswa, waktu yang tersedia, sistematiknya adalah menaruh siswa dalam posisi sentral, mengikuti perubahan strategi pendidikan dari pengajaran ke

pembelajaran sesuai Permen Diknas No.41 Tahun 2007.

## 2. Pelaksanaan Tindakan I

Sebagai upaya triangulasi, pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengajak seorang guru ke kelas untuk memantau kebenaran pelaksanaan pembelajaran sebagai upaya triangulasi. Guru sudah diberitahu sebelumnya tentang metode demonstrasi yang digunakan sehingga memiliki kemampuan untuk mengamati proses. Selama pelaksanaan tindakan I ini ada beberapa hal yang bisa dicatat yaitu:

### a. Pengelolaan Kelas

Mengelola kelas dengan persiapan yang matang menggunakan metode demonstrasi, mengajar materi dengan benar sesuai perencanaan di RPP.

### b. Alat Penilaian

Alat penilaian digunakan observasi yang dilaksanakan pada saat proses sedang berlangsung dan tes yang digunakan setelah pembelajaran selesai. Instrumen yang digunakan hanya digunakan instrumen observasi.

### c. Penampilan

Penampilan secara umum, peneliti berpakaian rapi, menggunakan bahasa yang santun, menuntun siswa semaksimal mungkin dengan penggunaan metode demonstrasi sesuai alur pembelajaran ini yang

sudah disampaikan pada hasil perencanaan.

d. Penggunaan strategi pembelajaran

- 1) Jenis kegiatan sesuai dengan tujuan serta lingkungan siswa. Namun, guru memperhatikan kebutuhan siswa.
- 2) Guru menggunakan alat bantu pelajaran, yang ada dan disediakan oleh sekolah.
- 3) Dalam menjelaskan pelajaran, guru memperhatikan keterkaitan materi yang satu dengan materi yang lain. Guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran.
- 4) Kelebihannya, guru telah menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang baru.

e. Pengelolaan interaksi kelas

- 1) Penjelasan guru cukup dimengerti oleh siswa. Hal ini bisa dilihat dari respon siswa. Jika ada siswa yang belum mengerti, guru berusaha menjelaskan ulang, siswa terlihat senang dan riang.
- 2) Dalam bertanya, guru menggunakan kata atau tindakan yang membantu keberanian siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Guru mengabaikan partisipasi aktif siswa.
- 3) Dalam menyajikan pelajaran, guru menggunakan komunikasi

lisan, tulisan, isyarat, token atau gerakan badan. Pembicaraan guru cukup lancar dan dimengerti siswa, gerakan badan atau tangan guru menunjukkan keantusiasan dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif.

- 4) Guru membantu siswa dalam mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah diperoleh siswa dan memberikan peluang kepada siswa yang pasif untuk berpartisipasi. Guru memberi pertanyaan yang menggali reaksi siswa. Cara guru merespon siswa yang berpartisipasi aktif sudah diupayakan dengan sebaik-baiknya
- 5) Dalam mengakhiri pelajaran, guru kurang mengupayakan kesimpulan yang lengkap. Guru juga kurang melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran bermakna bagi siswa.

f. Sikap guru

- 1) Dalam kegiatan pembelajaran, guru bersikap ramah. Guru menunjukkan sikap bersahabat dengan siswa. Dalam menegur siswa yang berbuat salah, guru menggunakan kata yang kurang sopan. Jika ada pendapat siswa



yang sesuai dengan pendapat guru, guru berupaya menjelaskan lebih rinci.

- 2) Guru sangat bergairah dalam mengajar. Hal itu terlihat dari ekspresi wajah dan pandangan matanya.
- 3) Dalam membantu siswa yang menghadapi kesulitan, bantuan guru maksimal. Guru juga mendorong siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- 4) Guru memperhatikan perbedaan individual siswa. Guru memberi perhatian khusus kepada siswa yang memiliki kelainan, misalnya yang suka usil, pembohong yang pura-pura ikut bekerjasama, tapi dia ngomong lain-lain dari pelajaran. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang memiliki kelebihan. Guru membina kerjasama antara siswa.

g. Pelaksanaan penilaian

Guru mengadakan apersepsi penilaian awal sehingga guru mengetahui kesiapan siswa terhadap materi pelajaran yang akan diajarkan. Penilaian juga dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan juga setelah proses.

h. Kesan umum dalam proses

1) Penggunaan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar cukup jelas dan baku.

2) Penampilan guru dilihat dari perkataan, rambut dan perlengkapan yang lain cukup rapi. Suara cukup jelas.

3. Observasi/Pengamatan Siklus I

Pengamatan terhadap kemampuan siswa memahami materi yang diajarkan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan dengan memberikan tes. Perubahan hasil belajar yang diperoleh menerapkan metode demonstrasi disampaikan pada tabel berikut:

Tabel 01. Nilai Siswa dengan Metode Demonstrasi Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	60	Tuntas
2.	60	Tuntas
3.	60	Tuntas
4.	50	Belum tuntas
5.	50	Belum tuntas
6.	55	Belum tuntas
7.	65	Tuntas
8.	55	Belum tuntas
9.	60	Tuntas
10.	55	Belum tuntas
11.	60	Tuntas
12.	60	Tuntas
13.	50	Belum Tuntas
14.	65	Tuntas
15.	55	Belum tuntas
16.	60	Tuntas
17.	60	Tuntas
18.	65	Tuntas
19.	60	Tuntas
20.	60	Tuntas
21.	60	Tuntas
22.	65	Tuntas
23.	55	Belum Tuntas
24.	65	Tuntas
25.	60	Tuntas
Jumlah Nilai	1470	
Rata-rata (Mean)	58,80	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	60	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	8	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	17	
Prosentase Ketuntasan Belajar	68,00%	

4. Refleksi Siklus I

Sebelum memulai refleksi, ada baiknya melihat pendapat para pakar pendidikan tentang apa yang dimaksud dengan refleksi. Pendapat ini akan

merupakan panduan terhadap cara atau hal-hal yang perlu dalam menulis refleksi. Refleksi merupakan kajian secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Refleksi menyangkut analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan (Hopkin, 1993 dalam Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, 2006: 80).

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus I

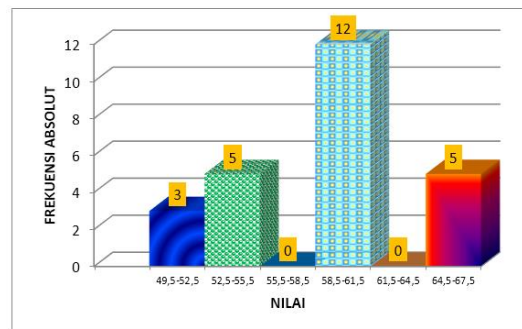
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan: 58.80
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 65
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah diascending/diurut. Angka tersebut adalah: 60
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas (K) = 6, rentang kelas

(r) = 15, dan panjang kelas interval (I) = 3

Tabel 02. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50 – 52	51,0	3	12,00
2	53 – 55	54,0	5	20,00
3	56 – 58	57,0	0	0,00
4	59 – 61	60,0	12	48,00
5	62 – 64	63,0	0	0,00
6	65 – 67	66,0	5	20,00
Total			25	100,00

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 02. Histogram Prestasi belajar IPS kelas VI semester II tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 29 Pemecutan

Mengikuti penegasan Depdiknas (2011:25) bahwa direkam kegiatan masing-masing siklus disertai data lengkap beserta aspek-aspek yang direkam/diamati. Rekaman itu menunjukkan adanya perubahan akibat tindakan yang diberikan. Pada refleksi di akhir setiap siklus berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi dalam bentuk grafik. Kemukakan adanya perubahan/kemajuan/perbaikan yang terjadi pada diri siswa, lingkungan kelas, guru sendiri, minat, motivasi belajar dan hasil belajar. Untuk bahan dasar analisis dan pembahasan kemukakan hasil

kelemahan siklus ke dalam ringkasan tabel/grafik. Data tabel/grafik rangkuman itu akan dapat memperjelas perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara rinci dan jelas. Selain penegasan dari Depdiknas tersebut pendapat ahli juga sama dengan pendapat tersebut. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi (2006:83) menjelaskan bahwa perlu menyampaikan uraian yang lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek-aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi.

#### Kekurangan-

kekurangan/kelemahan-kelemahan yang ada dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Dengan metode yang berbeda siswa masih menunggu perintah guru.
2. Banyak siswa yang masih lain-lain, mereka belum terbiasa memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran.
3. Peserta didik belum sepenuhnya berniat untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.
4. Guru belum maksimal menguasai langkah-langkah metode demonstrasi.
5. Penjelasan materi memakan waktu yang cukup banyak yang diakibatkan peserta didik tidak cepat tanggap dan tidak cepat menangkap penjelasan guru.
6. Dalam metode demonstrasi masih banyak siswa yang belum mengikuti arahan-arahan yang mengakibatkan materi yang disampaikan tidak dapat dibahas secara sempurna dan memakan waktu yang cukup banyak.
7. Tugas dalam mendidik agak sulit dilakukan akibat kebiasaan-kebiasaan yang sudah terpatrit pada diri guru dari sebelumnya.

Sedangkan kelebihan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah:

1. Peserta didik mulai terlatih untuk mengerjakan segala yang diperlukan dalam penguasaan materi tanpa diperintah oleh guru.
2. Adu pendapat sudah terlaksana dalam situasi kelas yang terbimbing, suasana kelas sudah mulai lebih ramai dan peserta didik tidak diam saja seperti sebelumnya.
3. Upaya yang dilakukan guru telah maksimal dan sudah proaktif mencari teori-teori yang mendukung serta bahan-bahan lain.
4. Semua persiapan sudah dibuat secara maksimal sehingga peneliti paham betul terhadap cara pembelajaran yang baru.
5. Suatu kebanggaan terjadi pada diri guru akibat prestasi belajar siswa mampu ditingkatkan.
6. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan perencanaan yang sudah matang.
7. Beberapa siswa nilainya sudah meningkat 8 Orang siswa sudah

meningkat nilainya dibandingkan dengan perolehan nilai awalnya.

## 2. Siklus II

### 1) Perencanaan Siklus II

Dengan melihat semua hasil yang didapat pada siklus I, maka untuk perencanaan pelaksanaan penelitian di siklus II ini ada beberapa perbaikan yaitu:

- a. Peneliti merencanakan kembali jadwal untuk melakukan pembelajaran di kelas yang telah disusun dan waktu dalam kalender pendidikan. Hasil dari refleksi siklus I merupakan dasar dari pembuatan perencanaan di siklus ini.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik, model RPP-nya tetap mengikuti Permen No. 41 tahun 2007 dan mengikuti metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu demonstrasi serta membuat instrumen pengumpulan data. Instrumen observasi dan format observasi dan tes prestasi belajar.

### 2) Pelaksanaan Siklus II

Uraian tentang pelaksanaan tindakan pada siklus II ini disampaikan sebagai berikut:

Pada hari yang sudah ditentukan sesuai jadwal, peneliti memulai tahap pelaksanaan tindakan dengan membawa semua persiapan yang

sudah dibuat. Terkait metode demonstrasi mulai diupayakan dalam pembelajaran, pada kali yang kedua ini peneliti giat meminta kepala sekolah untuk ikut melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti akan lebih bersemangat untuk dapat melaksanakan pembelajaran lebih serius. Dengan kepala sekolah ikut mengamati berarti ada orang lain yang mesti dilihat oleh siswa yang akan menimbulkan keseriusan mereka yang lebih dari biasanya. Memulai aktivitas pembelajaran dan mengupayakan peningkatan profesionalisme guru. Di depan kelas peneliti sibuk dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Pada pembelajaran ini peneliti melaksanakan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dengan banyak bertanya, banyak memotivasi, banyak merayakan keberhasilan siswa, banyak mengajak siswa untuk bisa senang dan gembira, siswa siap menerima pembelajaran, dan terakhir peneliti melaksanakan penutupan pembelajaran. Untuk pelaksanaan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi bagian-bagiannya cukup banyak dan penulis tidak paparkan panjang lebar karena kegiatan yang mesti dilakukan seperti ceramah dan demonstrasi, menyuruh peserta didik untuk berpresentasi atau mempresentasikan

apa yang sudah dimengerti dengan baik.

### 3) Observasi/Penilaian Siklus II

Penilaian terhadap kemampuan belajar siswa dilakukan dengan mencatat hal-hal penting seperti aktivitas belajar yang dilakukan pada saat peneliti melakukan tindakan. Dari catatan-catatan yang cepat tersebut penulis mengetahui dibagian mana diperbaiki, dibagian mana diperlukan penekanan-penekanan, dibagian mananya perlu diberi saran-saran serta penguatan-penguatan. Disamping itu pada catatan cepat yang dilakukan peneliti, dicatat juga kreativitas siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang langsung penulis isikan nilainya pada daftar nilai, kemauan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, kontribusi diantara para siswa. Dengan semua ini terlaksana dengan baik sudah pasti guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran akan cukup profesional. Pelaksanaan penilaian akhirnya dilanjutkan minggu depannya karena setelah guru melakukan proses pembelajaran, waktu untuk memberikan tes tidak mencukupi sehingga dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan pada siklus II melalui menerapkan metode demonstrasi dengan peran aktif guru sebagai peneliti untuk membuat peserta didik mampu bekerjasama dan

bekerja bersama terlihat pada tabel berikut.

Tabel 03. Nilai Siswa dengan Metode Demonstrasi Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai	Keterangan
1.	70	tuntas
2.	80	Tuntas
3.	75	Tuntas
4.	80	Tuntas
5.	75	Tuntas
6.	55	Belum Tuntas
7.	75	tuntas
8.	70	Tuntas
9.	75	Tuntas
10.	80	Tuntas
11.	70	Tuntas
12.	70	Tuntas
13.	75	Tuntas
14.	70	Tuntas
15.	75	tuntas
16.	70	Tuntas
17.	75	Tuntas
18.	60	Tuntas
19.	80	Tuntas
20.	60	Tuntas
21.	75	Tuntas
22.	65	Tuntas
23.	55	Belum Tuntas
24.	80	Tuntas
25.	70	Tuntas
Jumlah Nilai	1785	
Rata-rata (Mean)	71,40	
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	60	
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	2	
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	23	
Prosentase Ketuntasan Belajar	92,00%	

### 4) Refleksi Siklus II

Analisis kuantitatif prestasi belajar siswa siklus II

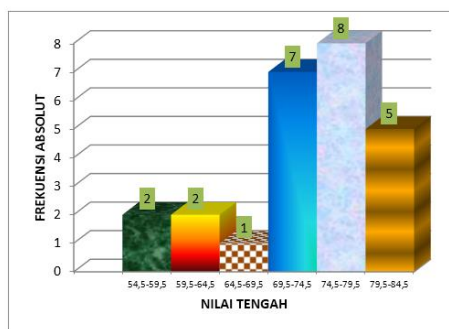
1. Rata-rata (mean) dihitung dengan:  
71,40
2. Median (titik tengahnya) dicari dengan mengurut data/nilai siswa dari yang terkecil sampai terbesar. Setelah diurut apabila jumlah data ganjil maka mediannya adalah data yang ditengah. Kalau jumlahnya genap maka dua data yang di tengah dijumlahkan dibagi 2 (dua). Untuk median yang diperoleh dari data siklus I dengan menggunakan cara tersebut adalah: 80
3. Modus (angka yang paling banyak/paling sering muncul) setelah *diascending*/diurut. Angka tersebut adalah:

4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik maka hal-hal berikut dihitung terlebih dahulu dengan banyak kelas ( $K$ ) = 6, rentang kelas = 25, dan panjang kelas interval = 5

Tabel 04. Data Interval Kelas Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	55 – 59	57	2	8,00
2	60 – 64	62	2	8,00
3	65 – 69	67	1	4,00
4	70 – 74	72	7	28,00
5	75 – 79	77	8	32,00
6	80 – 84	82	5	20,00
Total			25	100,00

Penyajian dalam bentuk histogram



Gambar 03. Histogram Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VI Semester II Tahun pelajaran 2016 / 2017 SD Negeri 29 Pemecutan Siklus II

## PENUTUP

### Simpulan

Pemicu rendahnya prestasi belajar ada pada faktor metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga penggunaan metode yang sifatnya konstruktivis sangat diperlukan. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa, peneliti menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

Melihat rendahnya prestasi belajar siswa yang disampaikan pada latar belakang masalah, penggunaan metode demonstrasi dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Seberapa besar peningkatan yang dicapai sudah dipaparkan dengan jelas pada akhir analisis dari hasil penelitian. Berdasar pada semua data yang telah disampaikan tersebut, tujuan penelitian yang disampaikan di atas dapat dicapai dengan bukti sebagai berikut:

- a. Dari data awal ada 16 siswa mendapat nilai di bawah KKM dan pada siklus I menurun menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 2 siswa mendapat nilai di bawah KKM.
- 5) Nilai rata-rata awal 56,20 naik menjadi 58,80 pada siklus I dan pada siklus II naik menjadi 71,40
- 6) Dari data awal siswa yang tuntas hanya 9 orang sedangkan pada siklus I menjadi lebih banyak yaitu 17 siswa dan pada siklus II menjadi cukup banyak yaitu 23 siswa.

Dari semua data pendukung pembuktian pencapaian tujuan peningkatan prestasi belajar IPS siswa kelas VI semester II Tahun pelajaran 2016/2017 SD Negeri 29 Pemecutan setelah dilakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi yang benar dapat ditingkatkan.

Saran

Berdasarkan temuan yang sudah disimpulkan dari hasil penelitian, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang-bidang studi IPS, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS, disarankan penggunaan metode demonstrasi untuk dijadikan pilihan dari beberapa metode yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi dan lain-lain.
2. Walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.
3. Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan guna memverifikasi data hasil penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (1994)  
<http://www.scribd.com/doc/9037208/>
- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. (2006). *Penelitian*

*Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP

Djamarah (1994) *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Paizuddin dan Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007. Jakarta: Depdiknas.

Purwanto, Ngalim. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A.M. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Surya.(1979). *Panduan Mengajar dan Mendidik Siswa Usia Dini*. Depok: Millenia Pustaka.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

